

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2018-2022

Fira Maharani<sup>1</sup>, Irvan Yoga Pardistya<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi: [Firamaharani1201@gmail.com](mailto:Firamaharani1201@gmail.com); [irvan.yoga@fe.unsika.ac.id](mailto:irvan.yoga@fe.unsika.ac.id)

### Abstrak

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari 2018 hingga 2022 yang dianalisis menggunakan rasio keuangan, mencakup rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan rasio keuangan perusahaan. Hasil dari analisis data menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dikatakan baik, diukur dengan current ratio yang selalu diatas 1. Tingkat solvabilitas mengalami peningkatan, diukur menggunakan debt to ratio yang memperlihatkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berbeda pada tingkat profitabilitas, yang diukur menggunakan net profit margin, return on assets, dan return on equity menunjukkan tren menurun berarti profitabilitas perusahaan kurang baik. Tingkat aktivitas, diukur dengan total asset turnover. Hasilnya memperlihatkan tren stabil yang berarti perusahaan cukup efisien dalam memutar asetnya.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Rasio keuangan, Kinerja Keuangan

### Abstract

Every company needs financial statements as a reference for decision making related to its company's financial performance. This study aims to determine the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk from 2018 to 2022 analyzed using financial ratios, including Liquidity, Solvency, Profitability and Activity ratios. This research uses secondary data obtained from the financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk. Quantitative descriptive analysis method is used to describe the company's financial ratios. The results of the data analysis show that the company's liquidity level is said to be good, measured by a current ratio that is always above 1. The level of solvency has increased, measured using a debt to ratio that shows the company is able to meet its long-term obligations. In contrast to the level of profitability, which is measured using net profit margin, return on assets, and return on equity shows a downward trend means that the company's profitability is not good. Activity level, measured by total asset turnover. The results show a steady trend which means the company is quite efficient in rotating its assets.

**Keywords:** Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance

## A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai arti penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi terhadap perkembangan perusahaan dan penilaian akan prestasi yang diraih perusahaan pada masa lalu, kini dan masa mendatang. Adanya laporan keuangan sangat membantu manajemen dalam mengukur biaya dari berbagai aktifitas, mengukur tingkat efisiensi kinerja setiap divisi serta individu di dalam perusahaan. Dengan begitu, manajemen perusahaan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan terkait perlunya kebijakan atau prosedur baru. Selain itu juga laporan keuangan memiliki manfaat yang luas bagi segala pihak, baik itu pihak internal ataupun pihak eksternal. Untuk pihak internal seperti manajer, laporan keuangan digunakan

sebagai alat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan untuk pihak eksternal laporan keuangan digunakan sebagai pengetahuan performa perusahaan, bagi investor untuk berinvestasi, bagi kreditur sebagai acuan dalam menolak dan menyetujui pinjaman yang di ajukan, dan bagi pemerintah sebagai tolak ukur keberhasilan kebijakan ekonomi dan pedoman untuk mengesahkan suatu kebijakan lain.

Hasil penilaian kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keputusan manajemen yang mempertimbangkan efektivitas penggunaan modal, efisiensi kegiatan perusahaan, serta nilai dan keamanan dalam menghadapi berbagai tuntutan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan dukungan dari perencanaan keuangan yang baik. Alat untuk menilai kinerja keuangan sering kali memakai laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menjadi sebuah langkah yang penting dalam mendapatkan informasi yang relevan atas kinerja suatu perusahaan. Analisis keuangan adalah dasar dari manajemen keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu ataupun masa sekarang, guna pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja di masa mendatang. Analisis keuangan memberikan banyak manfaat, selain memberikan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, analisis keuangan juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi keuangan yang sehat kepada manajemen dan investor.

Analisis rasio keuangan menjadi tolak ukur yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Tujuannya yaitu memahami hasil-hasil yang ada pada laporan keuangan, yang nantinya diperoleh manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Pengevaluasian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis prestasi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Adanya analisis tersebut memberikan pemahaman tentang kinerja perusahaan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa periode. Sebagaimana halnya penelitian ini dilakukan pada periode 2018 sampai dengan tahun 2022. Untuk menilai apakah periode tersebut dapat dikategorikan sebagai baik, cukup, atau kurang baik, perubahan yang terjadi pada setiap periode atau setiap tahunnya menjadi tolak ukur utama.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk, sebuah perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Perusahaan tersebut telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1933. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) berfokus pada manufaktur, distribusi dan pemasaran berbagai barang konsumsi yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari seperti sabun mandi dan baju, makanan dan minuman berbasis es krim, susu, jus dan teh dan produk kecantikan. Perusahaan ini menghasilkan beragam merek yang sangat populer dan terkenal baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Dalam tabel berikut ini disajikan data mengenai perkembangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan UNVR dari tahun 2018 hingga 2022.

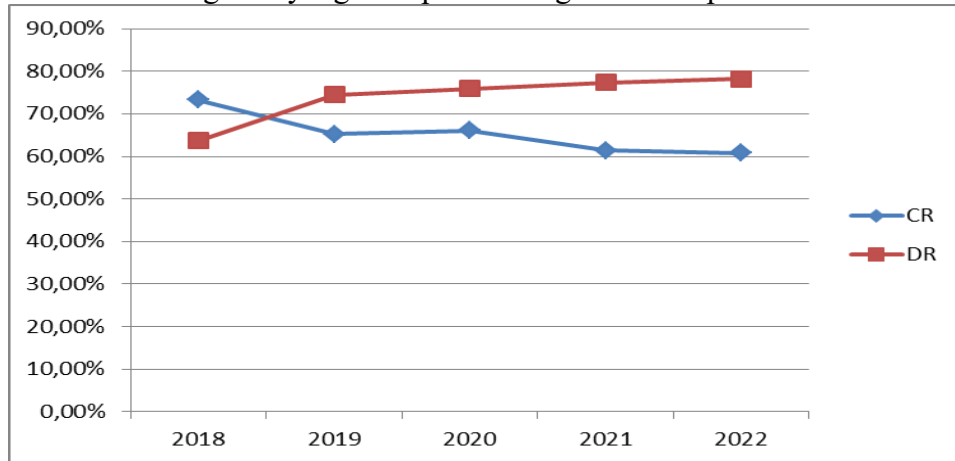
Tabel 1.  
CR, DR, NPM, ROA, ROE, dan TATO  
PT. Unilever Indonesia Tbk (2018-2022)

Ratio		2018	2019	2020	2021	2022
<b>Likuiditas</b>	<b>CR</b>	73,25%	65,29%	66,09%	61,41%	60,82%
<b>Solvabilitas</b>	<b>DR</b>	63,68%	74,42%	75,96%	77,34%	78,18%
<b>Profitabilitas</b>	<b>NPM</b>	21,72%	17,22%	16,67%	14,56%	13,02%

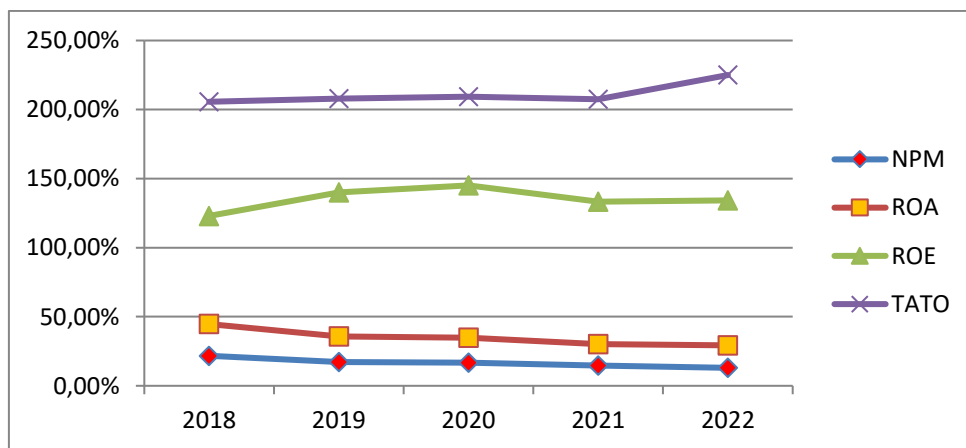
	<b>ROA</b>	44,68%	35,80%	34,89%	30,20%	29,29%
	<b>ROE</b>	122,99%	139,97%	145,09%	133,25%	134,21%
<b>Aktivitas</b>	<b>TATO</b>	205,65%	207,86%	209,27%	207,39%	225,02%

Sumber: Analisa Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan presentase di atas, akan disajikan perkembangan dari rasio keuangan tersebut dalam bentuk grafik yang terdapat dalam gambar 1.1 pada berikut ini:



Gambar 1.1  
Grafik Perkembangan CR dan DR  
pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022



Gambar 1.2  
Grafik Perkembangan NPM, ROA, ROE, dan TATO  
pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang, perlu dilakukan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022".

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Fahmi (2012:21) melaporkan laporan keuangan ialah sesuatu data yang memperlihatkan keadaan laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan merupakan bentuk penyajian yang terstruktur mencakup

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Maka dari itu, laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, menurut Raharjapura (2011:6), laporan keuangan ialah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang berlangsung pada masa tertentu.

Menurut Harahap (2007:19), laporan keuangan dalam suatu industri merupakan hasil dari tahapan dan siklus akuntansi yang melibatkan serangkaian kegiatan, antara lain:

1. Mengumpulkan bukti transaksi yang terjadi dalam perusahaan
2. Mencatat transaksi dalam jurnal sebagai catatan awal
3. Melakukan pempostingan kedalam buku besar dan membuat work sheet yang berisi rincian transaksi
4. Melakukan penyusunan laporan keuangan

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2012:10), menyatakan laporan keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu entitas bisnis, dengan memperhatikan situasi-situasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara spontan atau direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan industri. Proses penyusunan laporan keuangan pun bisa dilakukan secara instan sesuai dengan kebutuhan atau bertahap dengan mengikuti jadwal yang ditentukan.

### **Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2015), terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan, memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada masa tertentu ini mencakup rincian atas aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi, memberikan informasi tentang kinerja atau potensi perusahaan dalam menghasilkan profit selama kurun waktu tertentu.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas, menggambarkan perubahan yang terjadi pada ekuitas perusahaan selama suatu periode. Laporan ini mencakup informasi tentang kontribusi pemilik, laba ditahan, pembagian dividen, dan perubahan lainnya.
- d. Laporan Arus Kas, memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan terkait dengan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selama satu masa tertentu.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, bagian dari laporan keuangan yang menyimpan informasi tambahan yang relevan terkait dengan laporan keuangan yang disajikan.

### **Rasio Keuangan**

Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2012:104), rasio keuangan ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyamakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan baik antara elemen yang terdapat dalam satu laporan keuangan maupun antara elemen yang terdapat dalam laporan keuangan yang berbeda. Penggunaan rasio keuangan memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang mencerminkan hubungan antara elemen-elemen khusus dalam laporan keuangan. Melalui penyederhanaan tersebut, dapat dengan cepat kita hitung hubungan antara elemen dan membandingkannya dengan rasio lainnya. Hal ini memungkinkan kita untuk memperoleh informasi dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah penjelasan dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Rasio Likuiditas (*Likuidty Ratio*), adalah keahlian suatu industri untuk menunaikan keharusan waktu singkatnya secara tepat waktu. Secara umum, terdapat tiga rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio (acid test ratio)*, dan *cash ratio*. Pada penelitian ini, rasio yang dilakukan sebagai pengukuran likuiditas perusahaan yaitu *current ratio*.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas (*Sovable Ratio*) digunakan sebagai pengukur sejauh mana industri tersebut didanai dengan utang. Terdapat tiga jenis rasio leverage yang umumnya digunakan, yaitu *debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long-term debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, rasio yang dilakukan untuk mengukur solvabilitas perusahaan yaitu *debt equity ratio*.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) ialah sekumpulan rasio yang menggambarkan bersatunya efek dari likuiditas, pengelolaan aset, dan hutang terhadap hasil kinerja operasi, rasio-rasio tersebut meliputi :

- Margin laba atas penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menggambarkan besarnya keuntungan bersih perusahaan terhadap penjualan. NPM digunakan untuk melihat bagaimana margin keuntungan dan penggunaan hutang berpengaruh terhadap pengembalian bagi para pemegang saham dalam jangka waktu singkat. Nilai NPM dapat dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih perusahaan dengan penjualan perusahaan, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk presentase. Sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan berapa besar keuntungan bersih perusahaan terhadap total aktiva. ROA biasanya digunakan sebagai salah satu indikator dari efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham (Return on Equity)*

Rasio ini pada dasarnya merupakan pengukur tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa atau pengembalian investasi bagi pemegang saham biasa. Rasio tersebut menggambarkan seperti apa pendapatan menjadi hak pemilik modal sendiri. Perhitungan *Return on equity* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) ialah rasio yang dipergunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya miliknya dengan menjalankan aktivitas operasionalnya. Dari riset tersebut, rasio yang mengukur aktivitas perusahaan yaitu *total asset turnover* (perputaran aktiva). Rumusnya adalah:

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan

Citra (2018) Kinerja keuangan merupakan keahlian dari suatu perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan modal yang dengan cara efektif dan efisien guna mencapai target perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam menilai kinerja keuangan, diperlukan analisis yang memeriksa apakah laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan tepat dan benar sesuai dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau General Accepted Accounting Principles (GAAP). Adapun 5 tahap yang umum dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

- a. Melakukan tinjauan pada data laporan keuangan.
- b. Melakukan hitungan berdasarkan data yang tersedia.
- c. Membandingkan hasil perhitungan yang telah didapat.
- d. Menganalisis dan menginterpretasikan beragam masalah yang di temukan
- e. Memberikan saran dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang ada.

Menurut Nurul (2018) menyatakan bahwa kinerja sebuah perusahaan, baik dari segi keuangan maupun aspek-aspek lainnya, sangat tergantung pada operasional industri yang dilakukan. Dengan kata lain, jika operasional perusahaan sudah berjalan cukup baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori. Pertama, deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, guna memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan yang diteliti. Data deskriptif ini mencakup tata kelola organisasi dan bayangan dasar pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, yang dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan (<http://www.unilevertbk.com>). Kedua, data kuantitatif berupa angka atau data yang diangka-angkakan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2018 hingga 2022. Laporan keuangan ini dapat diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), di mana PT. Unilever Indonesia Tbk terdaftar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, khususnya laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs web resmi mereka. Data sekunder tersebut menjadi dasar analisis dan penelitian ini ditujukan untuk mempelajari kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 1.3  
Kerangka pemikiran

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

##### 1. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidty Ratio*)

Analisis rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio*. Informasi mengenai perhitungan *current ratio* dapat diketahui pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<i>Current Ratio (CR)</i>		CR = (a):(b) x 100%
	(a) Aktiva Lancar	(b) Hutang Lancar	
2018	8.257.910	11.273.822	73,25
2019	8.530.334	13.065.308	65,29
2020	8.828.360	13.357.536	66,09
2021	7.642.208	12.445.152	61,41
2022	7.567.768	12.442.223	60,82

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Hasil *current ratio* berdasarkan data tabel 2 menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar sebagai dasar perhitungannya. Berikut ini analisis perubahan *current ratio* perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 *current ratio*, mempunyai nilai sebesar 73,25% yang berarti perusahaan mempunyai tingkat *current ratio* yang tinggi. Hal tersebut menggambarkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Kemudian ditahun 2019 *current ratio*, memiliki nilai sebesar 65.29% dimana terjadi sedikit penurunan pada *current ratio* dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perusahaan masih memiliki posisi likuid yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tahun 2020 *current ratio*, memiliki nilai sebesar 66.09% ini mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan tetap mempertahankan posisi likuid yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ditahun 2021 *current ratio*,

memiliki nilai sebesar 61.41% mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perlu diperhatikan bahwa risiko likuiditas perusahaan dapat meningkat likuid yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan pada tahun 2022 *current ratio*, memiliki nilai sebesar 60.82% mengalami penurunan yang lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perusahaan perlu lebih memperhatikan likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam *current ratio*, PT. Unilever Indonesia Tbk masih memiliki posisi likuid yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, perlu diperhatikan adanya perubahan dari tahun ke tahun harus dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas (*Solvecy Ratio*)

Analisis rasio solvabilitas pada penelitian ini, yang digunakan ialah *debt to ratio*. Informasi mengenai perhitungan *debt to ratio* dapat diketahui pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. *Debt To Ratio (DER)* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<i>Debt To Ratio (DER)</i>		DER = (a):(b) x 100%
	(a) Total Hutang	(b) Total Aktiva	
2018	12.943.202	20.326.869	63,68
2019	15.367.509	20.649.371	74,42
2020	15.597.264	20.534.632	75,96
2021	14.747.263	19.068.532	77,34
2022	14.320.858	18.318.114	78,18

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Hasil debt to ratio berdasarkan data tabel 3 menunjukkan perbandingan antara total hutang lancar dengan total aktiva perusahaan sebagai dasar perhitungannya. Berikut ini adalah analisis dari debt to ratio perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, DER perusahaan adalah 0,636 yang menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap aset sebesar 63,68%. Kemudian, DER meningkat menjadi 0,744 pada tahun 2019, 0,759 pada tahun 2020, dan mencapai 0,773 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan peningkatan proporsi hutang perusahaan terhadap asetnya dari tahun ke tahun. Namun, terdapat penurunan DER menjadi 0,781 pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya penurunan proporsi hutang perusahaan terhadap asetnya pada tahun tersebut.

Analisis DER dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penurunan DER pada tahun 2022 menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Nilai debt to equity dikatakan aman jika masih berkisar di bawah 2, artinya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjang dan kondisi perusahaan dalam kondisi sehat. Pada kondisi tersebut, investor mempunyai peluang mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan ekuitas sisa pembayaran hutang.



### 3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Analisis rasio profitabilitas pada penelitian ini, yang digunakan ialah net profit margin, return on assets, dan return on equity. Informasi mengenai perhitungan rasio profitabilitas berada pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Keseluruhan Hasil Hitungan Dari Rasio Profitabilitas

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	NPM	ROA	ROE
2018	21,72	44,68	122,99
2019	17,22	35,80	139,97
2020	16,67	34,89	145,09
2021	14,56	30,20	133,25
2022	13,02	29,29	134,21

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 5. *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>		NPM = (a):(b) x 100%
	(a) Laba Bersih	(b) Penjualan	
2018	9.081.187	41.802.073	21,72
2019	7.392.837	42.922.563	17,22
2020	7.163.536	42.972.474	16,67
2021	5.758.148	39.545.959	14,56
2022	5.364.761	41.218.881	13,02

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Dari perhitungan net profit margin pada data tabel 5 diatas menunjukkan analisis PT. Unilever Tbk pada tahun 2018 hingga 2022 sebagai berikut. Pada tahun 2018 net profit margin, memiliki nilai sebesar 21,72%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 21,72% dari total penjualan. Net profit margin yang tinggi ini mengindikasikan rasio profitabilitas yang sehat. Kemudian tahun 2019 net profit margin mengalami penurunan menjadi 17,22%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam margin laba bersih perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan penurunan profitabilitas. Ditahun 2020, net profit margin terus mengalami penurunan menjadi 16,67%. Hal ini menunjukkan penurunan dalam margin laba bersih perusahaan, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas. Tahun 2021, net profit margin turun menjadi 14,56%. Hal ini menunjukkan penurunan lebih lanjut dalam profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan sebagai persentase dari penjualan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dan tahun 2022, net profit margin mencapai titik terendahnya yaitu 13,02%. Hal ini menunjukkan penurunan profitabilitas yang berlanjut, mengindikasikan adanya tantangan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan tren penurunan net profit margin PT. Unilever Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang baik menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas selama periode tersebut.

Tabel 6. *Return On Asset* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<b>b. Return On Assets (ROA)</b>		ROA = (a):(b) x100%
	(a) Laba Bersih	(b) Total Aset	
2018	9.081.187	20.326.869	44,68
2019	7.392.837	20.649.371	35,80
2020	7.163.536	20.534.632	34,89
2021	5.758.148	19.068.532	30,20
2022	5.364.761	18.318.114	29,29

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Dari perhitungan return on Asset (ROA) pada data tabel 6 diatas menunjukkan analisis PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2018 sampai tahun 2022 sebagai berikut. Pada tahun 2018 return on Asset mempunyai nilai sebesar 44,68%. Hal ini memperlihatkan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 44,68% dari total asetnya. ROA yang tinggi ini mengindikasikan efisiensi yang baik dalam menghasilkan profit dari aset yang dimiliki. Kemudian tahun 2019, return on asset mengalami penurunan menjadi 35,80%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan penurunan efisiensi. Ditahun 2020, return on asset terus mengalami penurunan menjadi 34,89%. Hal ini menunjukkan penurunan lanjutan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari aset, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam memaksimalkan penggunaan aset. Ditahun 2021 return on asset turun menjadi 30,20%. Hal ini menunjukkan penurunan lebih lanjut dalam efisiensi, yang mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan sebagai persentase dari total aset mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 return on asset mencapai titik terendahnya yaitu 29,29%. Hal ini menunjukkan penurunan efisiensi yang berlanjut, mengindikasikan adanya tantangan dalam menghasilkan profit dari aset perusahaan.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan tren penurunan return on asset (ROA) PT. Unilever Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Penurunan ROA tahun ke tahun memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran aset dalam perusahaan tidak berjalan lancar.

Tabel 7. *Return On Equity* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<b>Return On Equity (ROE)</b>		ROE = (a):(b) x 100%
	(a) Laba Bersih	(b) Total Ekuitas	
2018	9.081.187	7.383.667	122,99
2019	7.392.837	5.281.862	139,97
2020	7.163.536	4.937.368	145,09
2021	5.758.148	4.321.269	133,25
2022	5.364.761	3.997.256	134,21

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Dari hasil perhitungan return on equity data tabel 7 diatas menunjukkan analisis PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 hingga 2022 sebagai berikut. Pada tahun 2018 return on equity perusahaan memiliki nilai sebesar 122,99%. Ini berarti perusahaan

menghasilkan laba bersih sebesar 122,99% dari total ekuitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik dengan menggunakan modal yang dimiliki. Kemudian tahun 2019 return on equity meningkat menjadi 139,97%, menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Ditahun 2020, return on equity mencapai puncaknya dengan nilai 145,09%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. Perusahaan berhasil mengelola modalnya dengan efektif dan menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pemegang saham. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, return on equity mengalami sedikit penurunan menjadi 133,25% dan 134,21% secara berturut-turut. Meskipun demikian, nilai-nilai tersebut tetap tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya.

Secara keseluruhan, PT. Unilever Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat dalam hal ROE selama periode tersebut. Perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang dimiliki, menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya dan operasi bisnisnya.

#### 4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Analisis rasio aktivitas pada penelitian ini, menggunakan total asset turnover (TATO. Informasi mengenai perhitungan total asset turnover dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 8. *Total Asset Turnover (TATO)* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>		TATO = (a):(b) x 100%
	(a) Penjualan	(b) Total Aktiva	
2018	41.802.073	20.326.869	205,65
2019	42.922.563	20.649.371	207,86
2020	42.972.474	20.534.632	209,27
2021	39.545.959	19.068.532	207,39
2022	41.218.881	18.318.114	225,02

Sumber: Data pengolahan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Hasil total asset turnover berdasarkan data tabel 8 menunjukkan perbandingan besarnya penjualan dengan total aktiva perusahaan sebagai dasar perhitungannya. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai total asset turnover PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai 2022. Pada tahun 2018 total asset turnover memiliki nilai sebesar 205,65, yang berarti perusahaan menghasilkan penjualan sebesar 205,65 kali dari total aset yang dimiliki. Kemudian tahun 2019, total asset turnover meningkat menjadi 207,86, menunjukkan peningkatan sedikit dalam efisiensi pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Ditahun 2020, total asset turnover mencapai 209,27, menunjukkan peningkatan sedikit lagi dalam efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Ditahun 2021, total asset turnover mengalami penurunan menjadi 207,39, menandakan penurunan dalam efisiensi pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dan tahun 2022, total asset turnover kembali meningkat menjadi 225,02, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Secara umum, terdapat fluktuasi dalam efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama masa tersebut. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2021, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi pada tahun 2022. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menganalisis kinerja aktivitas perusahaan.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal mengenai penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang dianalisis melalui rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan ratio likuiditas yang diukur dengan current ratio perusahaan menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2018 hingga 2022. Meskipun demikian, perusahaan masih mempunyai posisi likuiditas yang baik karena current ratio (CR) selalu berada diatas 1.
2. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan ratio solvabilitas yang diukur dengan debt to equity (DER) menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan semakin mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas menggambarkan tren penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang cukup besar dengan nilai net profit margin (NPM) selalu di atas 10%. Namun, rasio return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) menggambarkan tren penurunan dari tahun 2018 hingga 2022.
4. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan tren yang stabil dari tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan masih mampu memutar asetnya dengan baik dengan nilai total asset turnover (TATO) selalu di atas 200%

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa rasio yang mengalami penurunan, PT. Unilever Indonesia Tbk masih menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Namun, perusahaan dapat melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki rasio-rasio yang menurun dan terus memantau kinerja keuangan agar tetap berada pada tingkat yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 103-115.
- Anne Erika Oktania, Soedjono. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2 No. 3 tahun 2013.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Citra, D. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada PT ABC. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1(1), hal. 50-60.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis kinerja keuangan pt indofood sukses makmur tbk di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3).
- JAD: Jurnal Riset Akutansi & Keuangan Dewantara*  
 Vol 7 no 1, Januari – Juni 2024  
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(1), 1-14.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasanah, N., & Lubis, C. W. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition), 5(1), 56-68.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nurul (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 20(1), hal. 1-11.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).
- PT Unilever Tbk. <http://www.unilevertbk.com>
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(7).